



*Aku sepenuhnya milikMu, dan semua milikku adalah milikMu*

Oleh: Rm. Anton Konseng,Pr

**Totus Tuus (Semuanya milikMu), adalah motto episkopal Paus Yohanes Paulus II, almarhum.**



- Di dalam motto itu tersirat dan terangkum spiritualitas The Great Pope, Paus Agung abad ini, pencinta kaum muda, pencetus World Youth Day (WYD)
- Baginya kaum muda adalah harapan, masa depan Gereja.
- Paus meminta bahkan menuntut orang muda agar menjadi saksi-saksi pengharapan, nabi-nabi kehidupan, cinta dan sukacita, menjadi garam dan terang, pelaku-pelaku perubahan, bukan sekedar penerima.
- Ia menginginkan wajah Gereja yang dinamis, Gereja yang selalu muda.

## WORLD YOUTH DAY



World Youth Day in Rome year 2000

- Pada tanggal 1 Mei 2011 lalu, beliau dibeatifikasi menjadi **Beato**
- Oleh karena itu, pantaslah pada kesempatan ini, kita melihat sedikit spiritualitas beliau, dikaitkan dengan devosinya yang sangat kuat dan dalam kepada Bunda Maria.



- Beatifikasi, berasal dari kata latin beato (=orang kudus, saleh, bahagia) adalah pengakuan dan pernyataan yang diberikan oleh Paus kepada seseorang beriman sesudah kematiannya, bahwa ia telah hidup dengan sangat saleh, sehingga ia menikmati kebahagiaan disurga, dan karenanya mendapat izin untuk mengadakan penghormatan terhadapnya.
- Beatifikasi merupakan satu tahap dibawah kanonisasi. Kanonisasi berarti pernyataan Paus yang diberikan kepada seorang beriman setelah kematiannya bahwa selama hidupnya orang beriman tersebut telah mengamalkan keutamaan-keutamaan kristiani secara sangat luar biasa, sekarang berada di surga, dan ia pantas dihormati dan ditiru oleh umat beriman yang masih hidup.



- Beda dari kanonisasi, beatifikasi hanya memberi izin penghormatan terbatas pada wilayah, kota, atau serikat religius tertentu saja.
- Pernyataan-pernyataan tentang seseorang beriman menjadi beato/a, santo/a diberikan oleh Paus hanya setelah dilakukan penyelidikan-penyelidikan yang saksama, mendalam dan matang mengenai reputasi orang beriman bersangkutan dalam hal kesucian; mengenai karangan-karangannya, bila ada; dan mengenai mujizat-mujizat yang telah terjadi berkat perantaraannya.



- Proses ini menjadi penting untuk menghindari penilaian yang tergesa-gesa dan dangkal bahwa Gereja mudah memberikan gelar beato dan beata, serta santo dan santa
- Dalam sejarah gereja telah terdapat ratusan orang beriman yang telah dibeatifikasi dan dikanonisasi.
- Nama-nama baptis kita pada umumnya adalah nama-nama yang diambil dari nama-nama orang kudus dalam Gereja, yang dapat menjadi contoh dan teladan, serta dapat menjadi pelindung bagi kita.



Paus Yohanes Paulus II, bernama asli Karol Josef Wojtla, nama yang diberi berdasarkan nama bapaknya.

Beliau lahir pada tanggal 18 Mei 1920, di kampung asalnya Wadowice, Polandia Selatan.

Bapaknya bernama Karol Wojtla, seorang tentara berpangkat kapten, dan ibunya bernama Emilia Kaczorowska, seorang guru.



Family home of the Wojtylas in Wadowice



Courtyard within the family home

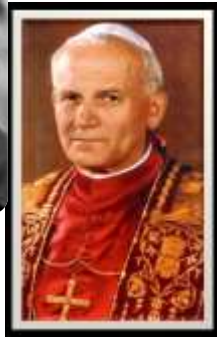
- Karol Josef dibaptis pada tanggal 20 Juni 1920; komuni pertama tahun 1929; krisma tahun 1938; masuk seminari clandestine pada bulan Oktober 1942; ditahbiskan imam pada 1 Nopember 1942 diangkat sebagai Uskup Auxilier Krakow pada tahun 1958; sebagai Uskup Agung Krakow, pada tanggal 30 Desember 1963; pada tanggal 26 Juni 1967, diangkat menjadi Kardinal



Karol Wojtyla sebagai pastor di Niegowic, Polandia, 1948



Pope John Paul at the age of 12



- Sebagai uskup Mgr. Karol Josef Wojtila, menghadiri pula Konsili Vatikan II.
- Konsili ini merupakan konsili ekumenis yang ke XXI, dalam sejarah Gereja; dimulai pada tanggal 9 Oktober 1962, sampai dengan tanggal 8 Desember 1965.
- Konsili dibuka oleh Paus Yohanes XXIII. Tetapi karena Paus Yohanes XXIII, wafat pada bulan Juni 1963, Konsili kemudian diteruskan oleh Paus Paulus VI.
- Dalam Konsili tersebut Mgr. Karol Josef Wojtila berkontribusi pada dokumen Dignitatis Humanae dan Gaudium et Spes.



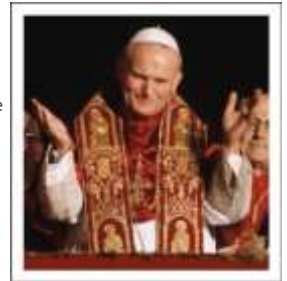
Paus Yohanes XXIII

Second Vatican Council (Vatican II)



Paus Paulus VI

- Masa episkopat Mgr. Karol Josef Wojtila sebagai uskup di Krakow hanya selama 20 tahun.
- Sesudah itu Beliau harus pindah ke Vatikan. Pada tanggal 16 Oktober 1978, Beliau terpilih menjadi Paus ke 264, dan dilantik pada tanggal 22 Oktober 1978.
- Sebagai Paus Beliau memilih nama Yohanes Paulus II. Anak-anak muda memanggilnya dengan singkatan JP II.
- Masa pontifikatnya berlangsung selama 27 tahun. Pada tanggal 2 April 2005, Beliau meninggal dalam usia 84 tahun 319 hari; dimakamkan di Basilika St. Petrus pada tanggal 8 April 2005



Karol Wojtyla to be the new pope; he took the name John Paul II.



- Banyak sekali orang yang sangat memuji dan mengagumi Paus Yohanes Paulus II semasa hidupnya, bukan saja oleh penganut Katolik, tetapi oleh banyak orang yang tinggal di atas planet bumi ini.
- Beliau dikenal sebagai seorang filsuf dan teolog besar.
- Ia pencinta olahraga, dan seni.
- Ia seorang yang sangat karismatis dan memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap dunia.



- Reputasi internasionalnya sungguh-sungguh luar biasa.
- Ia telah mengadakan kunjungan pastoral di dalam Italia sebanyak 146 kali, di luar Italia sebanyak 104 kali.
- Tahun 1989, Beliau mengunjungi Indonesia: Jakarta, Yogyakarta, Medan, Maumere, dan Dili.
- Di mana saja di dunia ini, kedatangannya selalu memukau dan menarik perhatian.



Pope John Paul II kisses the tarmac in Indonesia 9th October 1989

- Selama hidupnya, Paus Yohanes Paulus II pun telah meninggalkan banyak jasa bagi Gereja dan dunia, yang kontribusinya patut dikenang dalam sejarah
- Kontribusinya terhadap Gereja antara lain: Ia sangat mendukung hasil Konsili Vatikan II, pembaharuan liturgy dan ekumenisme;
- Ia mempromosikan pembaharuan spiritual Gereja dengan mengadakan Tahun Penebusan (1983-1984), Tahun Maria (1987), Tahun Yubileum Agung (2000), Tahun Ekaristi (2004).
- Ia memperbaiki relasi Gereja katolik dengan Yudaisme, Islam, Gereja Ortodox Timur dan Anglikan;
- Ia mempromulgasikan Katekismus Gereja Katolik; memperbaharui Hukum Gereja Barat dan Timur;
- Ia memperbaharui Kuria Romana; memperluas Dewan Para Kardinal; mengadakan 15 Sinode para Uskup;



- Ia sangat memperhatikan kaum muda, dengan mengadakan perayaan Hari kaum Muda se-Dunia yang dimulai tahun 1985;
- Ia sangat memperhatikan keluarga-keluarga dengan mengadakan Pertemuan-pertemuan Keluarga se-Dunia yang dimulai tahun 1994;
- Ia gigih melawan aborsi, kontrasepsi buatan, tahbisan imam wanita
- Ia sangat memperhatikan panggilan universal kepada kekudusan, dengan mengadakan 147 upacara beatifikasi dengan proklamasi 1338 beato/a; 51 upacara kanonisasi untuk 482 santo/a; Ia menyatakan St. Theresia dari Kanak-Kanak Yesus sebagai Pujangga Gereja;
- Tidak kalah pentingnya, Ia mempersiapkan Gereja memasuki milenium ketiga, dan merayakan Yubileum Agung tahun 2000;

- Ia pun telah menulis dan menerbitkan berpuh-puluh karangan dalam bentuk-bentuk Konstitusi Apostolik (dokumen kepausan untuk mengumumkan hukum atau keputusan penting), Ensklik (surat edaran Paus kepada seluruh atau sebagian warga Gereja), Exhortasi Apostolik (amanat apostolik), dan Surat Apostolik, yang diakui sebagai pedoman ajaran iman, hidup rohani; pedoman liturgi dan pastoral, yang benar dan baik

- Sedangkan kontribusinya bagi dunia antara lain: Ia sangat memperhatikan perdamaian dunia dan telah mengadakan Pertemuan doa bagi perdamaian dunia, dengan melibatkan semua tokoh agama di dunia, yang dimulai di Assisi pada tahun 1986.



- Ia gigih berjuang mengakhiri komunisme di Polandia dan seluruh Eropa, dan berhasil;
- Ia tak jemu-jemu berjuang melindungi hak-hak buruh dan memerangi kapitalisme

- Tetapi, di atas semua itu, Yohanes Paulus II dipuji dan dikagumi karena dipandang sebagai seorang kudus, saleh dan tekun dalam berdoa, sehingga sudah sejak semasa hidupnya banyak mujizat terjadi berkat doa-doanya
- Pernyataan pujian dan kekaguman terhadap kekudusan dan kesalehan Paus Yohanes Paulus II misalnya, diluapkan oleh para pelayat pada hari pemakamannya.
- Pada hari itu, yel-yel **“santo subito”** (=Santo Segera), bergema mengiringi penguburannya, selain doa-doa.



- Oleh karena pujian dan kekaguman akan kekudusan dan kesucian, serta reputasi almarhum yang begitu besar, banyak pihak berpendapat dan menginginkan agar kekudusan dan kesalehan Paus Yohanes Paulus II sebaiknya diteliti lebih jauh agar kesucian dan kekudusannya dapat diakui secara sah.
- Keinginan tersebut disambut baik oleh pihak Keuskupan Roma, tempat sang Paus hidup dan wafat, lalu mengajukan keinginan tersebut ke Vatikan.



- Maka setelah mendapat izin, pada tanggal 28 Juni tahun 2005, proses beatifikasi bagi Paus Yohanes Paulus II almarhum, dimulai.
- Proses tersebut berupa penyelidikan yang saksama dalam hal kesuciannya; mengenai karangan-karangannya; dan mujizat-mujizat yang telah terjadi berkat perantaraannya.



- Hasil dari penyelidikan-penyelidikan terhadap almarhum, sungguh luar biasa
- Banyak bukti dan kesaksian menunjukkan kesalehan, kekudusan, dan keutamaan-keutamaan kristiani yang telah dilakukan Beliau, sangat dalam; doa-doa yang didaraskan Beliau telah menghasilkan banyak mujizat



- Semua hal itu akhirnya membuat Paus Benediktus XVI penerusnya, menarik kesimpulan dan memutuskan bahwa Beliau dipandang layak untuk ditetapkan menjadi venerabilis (orang yang patut dihormati, yang suci), pada tanggal 19 Desember 2009, empat tahun sesudah kematiannya; dan 3 tahun sesudah pengumuman sebagai venerabilis itu, pada tahun 2011, Paus Yohanes Paulus II almarhum dipandang layak dan pantas ditetapkan menjadi Beato

- Mujizat yang utama untuk beatifikasinya adalah kesembuhan Sr. Marie Simon-Pierre dari sakit parkinson pada tanggal 2 Juni 2005,
- Sr. Marie Simon-Pierre adalah seorang anggota dari Kongregasi Little Sisters of Catholic Motherhood dari Perancis.
- Pada tahun 2001, ia didiagnosa sakit Parkinson, sama seperti penyakit yang diderita Paus pada tahun-tahun terakhir menjelang wafatnya.
- Dan sejak itu hidup Sr. Marie Simon-Pierre menderita.
- Ia sembuh berkat doa yang tekun memohon bantuan Yohanes Paulus II almarhum.



- Sedangkan mujizat utama untuk kanonisasinya adalah kesembuhan Ibu Floribeth Mora Diaz (50 tahun) dari kota San Jose Costa Rica. Ibu ini menderita penyakit *aneurisma cerebral* (pendarahan otak) yang disebabkan oleh pelebaran dinding pembuluh arteri di otak. Dokter menyatakan Ibu ini sembuh total dari penyakit tersebut pada tanggal 5 Juli 2013.



- Beatifikasi Paus Yohanes Paulus II almarhum ini dikumandangkan oleh, Paus Benediktus XVI, di Basilika St. Petrus, Vatikan, Roma, di hadapan 1 juta umat, 87 delegasi internasional, 22 Kepala Negara, diantaranya Presiden Polandia; 5 perwakilan kerajaan Eropa, termasuk dari Inggris; para pemimpin Yahudi, bahkan Presiden Zimbabwe, Robert Mugabe, yang dicekal oleh Uni Eropa.
- Hari yang ditetapkan sebagai hari peringatan (memoria) dalam Liturgi Gereja bagi Beato Yohanes Paulus II adalah tanggal 22 Oktober



- Sedangkan kanonisasi baginya diberikan bersamaan dengan Paus Yohanes XXIII oleh Paus Fransiskus pada minggu pertama setelah paska 27 April 2013. Peringatan dalam liturgi gereja baginya dirayakan setiap tanggal 22 Oktober. Kanonisasi dilakukan di lapangan Santo Petrus dihadapan 24 kepala negara dan 90-an pejabat tinggi negara; beberapa tokoh penting agama yang mewakili kelompok Kristen Protestan, Islam, Katolik Orthodox, Kristen Anglikan dan beberapa lainnya. Kardinal yang hadir sebanyak 150-an, Uskup sebanyak 1.000-an, dan jutaan umat dari berbagai penjuru duni

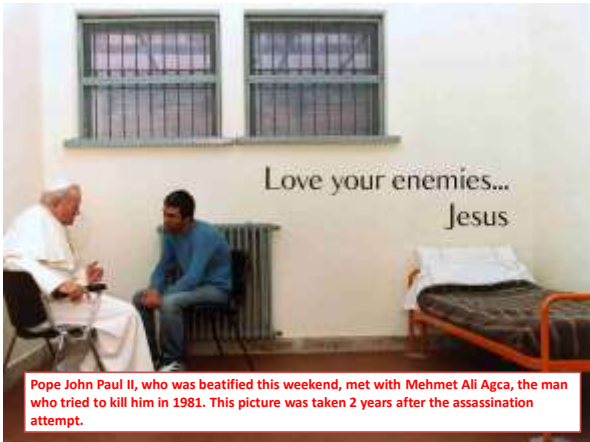


- Dalam kotbah pada saat beatifikasi, Bapa Suci Benediktus XVI antara lain berceritera tentang hidup rohani Paus Yohanes Paulus II almarhum
- Bapa Suci mengatakan: *"Dia (Yohanes Paulus 22), tetap bersatu dengan Tuhan, bahkan di tengah banyaknya permintaan pelayanannya".*



- Spiritualias Yohanes Paulus II dapat dikategori dalam dua pokok, yaitu pendoa dan pengampunan.
- Spiritualitas pengampunan berkaitan dengan memberi maaf dan meminta maaf.
- Salah satu contoh yang paling fenomenal dari sikapnya yang suka memberi ampun adalah dia memberi ampun kepada Mehmet Ali Aqqa, seorang ekstrimis yang hampir membunuh dirinya.
- Paus sendiri datang ke penjara untuk menjenguk Ali, menyapanya secara personal, memegang erat tangannya dan menawarkan perdamaian.





Pope John Paul II, who was beatified this weekend, met with Mehmet Ali Agca, the man who tried to kill him in 1981. This picture was taken 2 years after the assassination attempt.

- Selain itu ada banyak dokumen yang mendukung bahwa Yohanes Paulus II memiliki spiritualitas pengampunan yang sangat kental. Dalam dokumen pertamanya *Redemptor Hominis* (1979), Paus sudah mengarahkan Gereja memasuki milenium ketiga. Dalam Bulla (= surat resmi dari Tahta Suci) Yubileum Agung 2000, *Incarnationis Mysterium* (1998, No. 11), Paus sebagai pengganti Petrus dalam Tahun Suci, mengajak Gereja untuk “berlutut di hadapan Allah dan memohon ampun atas dosa-dosa masa lalu dan masa kini”. Permohonan inipun sudah disebutkan sebelumnya dalam Surat Apostoliknya *Tertio Millennio Adveniente* (1994, No. 33).
- Dalam Homili Ekaristi di Basilika St. Petrus, 12 Maret 2000, pembukaan Tahun Yubileum Agung, Paus mengajak sekali lagi Gereja memohon ampun dari Allah untuk semua dosa-dosanya, masa lalu dan masa kini. Katanya: “salah satu karakter dasar Yubileum Agung sebagaimana yang telah saya katakan adalah pembersihan diri”.....“Gereja, sekarang ini dan selalu, wajib membersihkan dirinya....” (Omelia, 12 marzo 2000, No. 3, 4 dim L’OR 13-14 marzo 2000, 6).

- Sesudah homili, dalam doa umat, Paus memohon pengampunan kepada Allah atas dosa-dosa masa lalu Gereja di depan Salib St. Marcellus (XIV).



Pope John Paul II embraces a crucifix during the ceremonies of the Day of Forgiveness, March 12, 2000.

- Secara tradisional Salib ini dihormati di basilica St. Petrus dalam setiap Tahun Suci.
- Kehadiran Salib ini menggaris-bawahi bahwa pengakuan dosa dan permohonan pengampunan itu dialamatkan kepada Allah, bukan kepada manusia.
- Pada waktu itu Yohanes Paulus II mengakui 7 dosa yang pada umumnya dilakukan oleh Gereja, yaitu dosa-dosa pada umumnya; dosa melawan kebenaran; dosa melawan kesatuan dalam Gereja; dosa dalam hubungan dengan umat Yahudi; dosa melawan cinta kasih, perdamaian, hak-hak asasi manusia dan penghormatan terhadap kebudayaan dan agama-agama lain; dosa melawan martabat wanita dan kesatuan umat manusia; dosa melawan hak-hak fundamental dari setiap orang (L’OR 13-14 marzo 2000,7).

- Pada akhir Misa, Paus mengatakan bahwa dalam Misa ini kita merayakan belaskasih Allah dan bertujuan untuk membersihkan dosa umat Kristiani dalam perjalanannya selama berabad-abad.
- Spiritualitas Yohanes Paulus II ini dipengaruhi oleh tulisan St. Yohanes dari salib (1542-1591) dan St. Faustina (1905-1938). Hal ini tak mengherankan karena disertasi doktoralnya di Angelicum (1948) adalah *Doctrina de Fide apud Sanctum Ioanem a Cruce*, dan beliau yang mengkanonisasi St. Faustina pada 30 April 2000.



Sr Faustina's canonization

- Mengenai doa, Paus Yohanes Paulus II mempunyai devosi yang sangat khusus kepada Bunda Maria.
- Dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae*, no. 15, Beliau menulis tentang motto episcopalnya Totus Tuus
- Motto itu katanya, ia pinjam dari doa persembahkan diri kepada Maria yang ditemukannya dalam buku "Devosi Sejati kepada Bunda Maria", karya St. Louis Marie Grignon de Monfort: "*Totus tuus ego sum, et omnia mea tua sunt*"



- Dalam 8<sup>th</sup> International Mariological Colloquium, di Roma 15 Oktober 2000, Paus mengatakan bahwa ketika sebagai seminaris muda, ia "membaca dan membaca kembali berulang kali serta mendapatkan manfaat rohani yang luar biasa dari beberapa tulisan St. Louis Marie Grignon de Monfort", selanjutnya katanya: "kemudian aku mengerti, aku tidak dapat meniadakan Bunda Allah dalam hidupku tanpa mengabaikan kehendak Allah Trinitas...." ("Pope Reveals Mary's Role in his Life", *Zenit*, 15 Oktober 2000).

- Mengenai Doa Rosario, dua minggu setelah permakotaannya sebagai Paus, Paus Yohanes Paulus II mengatakan: "Sejujurnya saya mengakui: Rosario adalah doa favorit saya"
- "Rosario telah menyertai saya di saat-saat suka dan di saat-saat duka.....Dalam Rosario saya selalu menemukan penghiburan"



- Selanjutnya Beliau menganjurkan, "menganang kembali segala kesulitan yang juga menjadi bagian dari pelaksanaan tugas perutusan saya", katanya, "saya merasa perlu untuk menyampaikan sekali lagi, sebagai suatu undangan yang hangat kepada siapa saja untuk mengalami secara pribadi bahwa: Rosario sungguh meningkatkan irama hidup manusia, dan menjadikannya selaras dengan irama hidup Tuhan."



- Akhirnya, mudah-mudahan spiritualias Beato Yohanes Paulus II yang kita bicarakan ini dapat menjadi inspirasi bagi kita sekalian untuk juga mempraktekkan spiritualias pengampunan; rajin berdo, dan menghormati Bunda Maria. Amin.

